



**PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA**

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

PERAMBU

**EFEKTIVITAS PENINGKATAN PENGAWASAN RAMBU- RAMBU LALU LINTAS DENGAN PELAPORAN
BERBASIS QR CODE DI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN BANGKA**



**DINAS PERHUBUNGAN
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu sarana penting dalam mewujudkan keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan. Keberadaan rambu memiliki fungsi sebagai petunjuk, larangan, peringatan, serta pengaturan bagi pengguna jalan. Namun dalam pelaksanaannya di Kabupaten Bangka masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rambu yang rusak, hilang, tertutup pepohonan, atau tidak lagi terlihat jelas oleh pengguna jalan. Permasalahan tersebut terjadi karena pengawasan terhadap kondisi rambu lalu lintas belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Sistem pelaporan kerusakan rambu yang masih dilakukan secara manual menyebabkan proses penyampaian informasi menjadi lambat sehingga penanganan kerusakan sering terlambat dilakukan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kebingungan bagi pengguna jalan serta meningkatkan risiko terjadinya pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan. Seiring perkembangan teknologi informasi, instansi pemerintah dituntut untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pengawasan sarana lalu lintas secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pelaporan yang mudah diakses, cepat, dan mampu melibatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang sebuah inovasi berupa pelaporan rambu-rambu lalu lintas berbasis QR Code. Melalui sistem ini masyarakat dapat dengan mudah melaporkan kondisi rambu yang rusak atau bermasalah dengan melakukan pemindaian QR Code yang telah disediakan. Laporan yang masuk akan terdokumentasi secara digital sehingga memudahkan Dinas Perhubungan dalam melakukan pemantauan, pengolahan data, serta tindak lanjut perbaikan secara lebih cepat dan terstruktur.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi dilapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi “Efektivitas Peningkatan Pengawasan Rambu-Rambu Lalu Lintas dengan Pelaporan Berbasis QR Code di Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka” diawali dari hasil observasi terhadap kondisi pengawasan rambu-rambu lalu lintas di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa rambu lalu lintas yang mengalami kerusakan, tertutup, atau bahkan hilang, sehingga dapat mengganggu keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Selain itu, proses pelaporan kerusakan rambu masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan sistem digital, sehingga informasi yang diterima sering terlambat dan proses penanganannya menjadi kurang optimal.

D. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan rambu-rambu lalu lintas di Kabupaten Bangka. Selain itu, inovasi ini bertujuan mempermudah proses pelaporan kerusakan atau permasalahan rambu lalu lintas melalui sistem berbasis QR Code sehingga

laporan dapat disampaikan dengan cepat dan mudah. Inovasi ini juga diharapkan mampu mempercepat proses penanganan serta tindak lanjut terhadap laporan kerusakan rambu yang terjadi di lapangan. Di samping itu, inovasi ini mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melaporkan kondisi fasilitas keselamatan lalu lintas. Penerapan inovasi ini juga menjadi upaya untuk mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di lingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.

E. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap sarana lalu lintas serta mempermudah pengelolaan data pelaporan secara digital sehingga lebih terorganisir dan mudah dipantau. Selain itu, inovasi ini juga mendukung pengembangan pelayanan publik yang berbasis teknologi di lingkungan instansi. Bagi masyarakat, inovasi ini memberikan kemudahan dalam menyampaikan laporan apabila terdapat kerusakan atau permasalahan pada rambu lalu lintas sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para pengguna jalan. Sementara itu, bagi peserta Latsar, inovasi ini memberikan manfaat dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam berinovasi serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan publik.

F. Hasil

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan inovasi ini adalah tersedianya sistem pelaporan kondisi rambu lalu lintas berbasis QR Code yang dapat digunakan oleh masyarakat dan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka. Sistem ini memungkinkan setiap laporan kerusakan rambu terdokumentasi secara digital sehingga memudahkan proses pemantauan, analisis data, serta tindak lanjut perbaikan secara cepat dan tepat. Selain itu, penerapan inovasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas keselamatan lalu lintas serta mendukung terciptanya sistem transportasi yang lebih tertib, aman, dan berkelanjutan di Kabupaten Bangka.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Persiapan	Observasi permasalahan pengawasan rambu lalu lintas dan konsultasi awal dengan mentor terkait rencana inovasi	01 Januari – 15 Januari 2025
Penjaringan Ide	Diskusi dengan mentor dan rekan kerja untuk menggali ide solusi peningkatan pengawasan rambu lalu lintas	16 Januari – 31 Januari 2025
Pemilihan Ide	Menentukan inovasi berupa sistem pelaporan rambu lalu lintas berbasis QR Code sebagai solusi yang paling efektif	01 Februari – 15 Februari 2025
Perancangan	Perancangan sistem pelaporan QR Code, pembuatan Google Form, serta penyusunan konsep SOP pelaporan	16 Februari – 31 Maret 2025

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pelaksanaan	Implementasi sistem QR Code, sosialisasi kepada pegawai dan masyarakat, serta uji coba penggunaan sistem	01 April – 31 Mei 2025
Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan sistem, pengumpulan data laporan, serta penyusunan laporan hasil inovasi	01 Juni – 30 Juni 2025

H. Standar Operasional P.... (SOP)

Pedoman teknis inovasi — PERAMBU (Pelaporan Rambu Berbasis QR Code)

1. Ruang lingkup, tim pelaksana, dan persiapan Tentukan **cakupan**

implementasi: pemasangan QR Code pada seluruh rambu prioritas (jalan utama, persimpangan berisiko, sekolah), mekanisme pelaporan publik, dan integrasi data ke sistem internal Dinas Perhubungan. Bentuk **Tim Pelaksana** yang terdiri dari Koordinator Proyek, Petugas Lapangan (pemasangan QR), Admin Data (pengelola Google Form/portal), Petugas Tindak Lanjut, dan Pengawas K3; keluarkan SK penugasan dan jadwalkan rapat koordinasi awal. Lakukan inventarisasi rambu, peta lokasi, dan persetujuan anggaran untuk bahan QR tahan cuaca sebelum tahap perancangan.

2. Standar teknis QR, formulir pelaporan, dan metadata wajib Rancang **QR**

Code yang mengarah ke formulir digital standar (mis. Google Form) berisi: ID rambu, lokasi (koordinat), jenis kerusakan, foto bukti, tanggal, dan kontak pelapor. Gunakan QR cetak pada material tahan cuaca dengan ukuran dan kontras yang memastikan pemindaian mudah; setiap QR diberi kode unik yang mengacu pada database rambu. Tetapkan metadata wajib untuk setiap laporan agar dapat difilter dan dianalisis (kategori kerusakan, prioritas, status tindak lanjut, penanggung jawab).

3. Alur pelaporan, verifikasi, dan penanganan tindak lanjut Tetapkan workflow:

masyarakat memindai QR → isi formulir + unggah foto → notifikasi otomatis ke Admin Data → verifikasi awal oleh Petugas Lapangan → penjadwalan perbaikan atau pembersihan → konfirmasi penutupan kasus. Terapkan **SLA respons** (mis. verifikasi 24 jam, penanganan prioritas 3 hari kerja) dan checklist verifikasi (kesesuaian lokasi, bukti foto, tingkat kerusakan). Gunakan log perubahan dan kontrol versi untuk mencatat setiap tindakan sehingga audit trail tersedia.

4. Sosialisasi, monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan Laksanakan sosialisasi

publik dan internal (pamflet, media sosial, papan pengumuman, pelatihan petugas) untuk memastikan masyarakat dan pegawai memahami cara pelaporan. Tetapkan indikator kinerja (jumlah laporan, waktu rata-rata penanganan, persentase penutupan, kepuasan pelapor) dan lakukan monitoring bulanan serta evaluasi triwulan untuk menyempurnakan SOP, frekuensi patroli, dan penempatan QR. Rencanakan pemeliharaan QR (pemeriksaan fisik berkala) dan pembaruan sistem agar inovasi berkelanjutan dan dapat diintegrasikan ke sistem pelaporan infrastruktur lainnya.